

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DAN OBSERVASI

Informan 1

Narasumber Tokoh Adat

Tanggal Wawancara : 07 Juni 2024

Tempat : Rumah Informan

Identitas Informan

Nama : Daniel Katok Tandi Payung

Jabatan : Tokoh Masyarakat Lembang Suloara'

Usia : 68 Tahun

Pekerjaan : Petani

Pendidikan terakhir : SD

Jenis Kelamin : Laki-laki

Informan 2

Narasumber Pendeta

Tanggal Wawancara : 08 Juni 2024

Tempat : Via WA

Identitas Informan

Nama : Samuel Tangke

Jabatan : Tokoh Masyarakat Lembang Suloara'

Usia : 39 tahun

Pekerjaan : Pendeta

Pendidikan terakhir : S1

Jenis Kelamin : Laki-laki

Narasumber Pemuda

Tanggal Wawancara : 08 Juni 2024

Tempat : Via WA

Identitas Informan

Nama : Resky

Jabatan : Anggota sanggar tari Suloara'

Usia : 30 Tahun

Pekerjaan : Petani

Pendidikan terakhir : SD

Jenis Kelamin : Laki-laki

Informan 4

Narasumber Pemuda

Tanggal Wawancara : 08 Juni 2024

Tempat : Tempat Kerja/Kantor Lembang Suloara'

Identitas Informan

Nama : Lorenz Parura

Jabatan : Tokoh Masyarakat Lembang Suloara'

Usia : 29 tahun

Pekerjaan : Sekretaris Lembang

Pendidikan terakhir : S1

Jenis Kelamin : Perempuan

No	Waktu	Pertanyaan Wawancara	Narasumber	Jawaban
1.	07 Juni 2024	Bagaimana Sejarah dan asal-usul musik <i>karombi</i> ?	Informan 1	<i>Jadi yatu kuranginna, yate karombi disanga bulisak ma'kada datu, napa'pesuan puang matua lako misa' tau disanga liling sugi' nabawai daomailangi sisola suling lembang'. Nakua kade' puang matua "maleko banni karorrongan rokko te to lino anna pannoni kedenni kamarammunan batang kale yamotu sarampa te karombi, na yate suling lembang dipannoni kedenni mammaran mata"</i>
			Informan 2	Menurut tuturan lisan di Sesean, <i>karombi</i> bersama <i>suling lembang</i> yang ditempatkan dalam gendang di langit diberikan oleh <i>Puang Matua</i> kepada manusia untuk dibunyikan khususnya jika terjadi penyakit cacar.
			Informan 3	Kalau asal usulnya yang saya dengar turun temurun katanya <i>karombi</i> itu diturunkan dari langit oleh Tuhan dalam <i>aluk to dolo</i> yaitu <i>Puang Matua</i>
			Informan 4	Kurang tahu pasti juga tapi menurut mitos yang beredar di Sesean, itu alat musik turun dari langit katanya.
2.		Apa fungsi musik <i>karombi</i> pada jaman dulu dan masa kini dalam	Informan 1	<i>Jadi dolona, yate karombi dipannoni ke denni kamarammunan batang kale susi tu napepasanni puang matua lako liling sugi'. Jadi dipannoni ba'tu sipentallun</i>

		masyarakat?		<p><i>Sanggallo. Ko sempatna bang ya. Kan tae' nabisa diparuai wai tu to massarampa saba' malassu. Jadi radanpi lassunna namane dibawa rokko bubun nadidio' ba'tu dibolo'. Ko yamo sundunna to dioton du karombi rokko wai nadipairu' lako tu to massarampa dolo, namane dibolo' natontong dipannoni tu karombi. Tontong duka massambayang lan penanna to den upa' na mondo te sarampa. Anna mondo to, ko tontong dipannoni te karombi battuananna sende parannuki'. Apa yake tangdipalaku na mate ko yamo te suling lembang dipannoni to.</i></p> <p><i>Ya tonna tama kasaranian inde Toraya, kotae'mo nadipannoni saba' sisalamo tu kapatonganan lino dolo na totemo. Ya duka kedenni tau masaki totemo dibawa lakomoya dattoro'.</i></p> <p><i>Dipannonipaya totemo pa yabangmira dipadadi karorrongan. Den duka na dipannoni lan gereja apa masaimo tae'. Dipannoni duka ke den acara syukuran susi ke ma'bu' ba'tu pentahbisan gereja apay anna totemo tae'mo. Jadi paling dipadadi bangmora karorrongan na itupun majarangmo.</i></p>
			Informan 2	<p><i>Pada jaman dulu, musik karombi dibunyikan ketika anak-anak menderit</i></p>

				<p>penyakit cacar atau <i>massarampa</i> agar merasa tenang melawan penyakit cacar yang dideritanya. Kemungkinan ada unsur magisnya juga karena katanya bisa menangkal roh jahat menurut kepercayaan orang dulu.</p> <p>Kalau masa sekarang sudah sangat langka. Tidak sesuai lagi nilai kekristenan kalau mau dibunyikan seperti fungsinya pada konteks jaman dulu. Jadi sekarang lebih ke menjadi hiburan saja, itupun hanya instrument pengisi suara saja.</p>
			Informan 3	<p>Kalau jaman dulu dibunyikan saat ada yang kena sakit cacar. Jadi musik <i>karombi</i> ini dipercaya dapat menangkal roh negatif yang menyebabkan sakit cacar.</p> <p>Kalau sekarang tidak begitu lagi. Kan sudah ada dokter kalau orang sakit. Yaaa paling sebagai hiburan saja sekarang tapi itupun mungkin tinggal 1 atau 2 orang yang mainkan.</p>
			Informan 4	<p>Untuk ritual penyembuhan orang yang sakit cacar kalau jaman dulu ya, itu yang saya dengar.</p> <p>Tapi kalau jaman sekarang saya tidak pernah dengar lagi. Paling jadi pajangan</p>

				saja di rumah masyarakat.
3.		Menurut anda apakah musik <i>karombi</i> memiliki unsur estetika atau keindahan dari segi bentuk fisik maupun bunyinya?	Informan 1	<i>Ako yanna aku makaridi' tongan duka ya tinde karombi keditiroi. Bitti' ya apa bisa mekarorongngi Saba'kuporai aku tu suasana makarorong. Angku pannoni te karombi takua susi lilling ala'. Nala lo raka mondo tu pia massarampa rangi kela.</i>
			Informan 2	Ya. Bentuk fisiknya unik juga panjangnya itu hanya sekitar 15 cm dan lebarnya 2 cm. Kalau didengar dengan sekasama, suara <i>karombi</i> ini agak mirip dengan suara serangga. Saat dibunyikan itu memang sangat menenangkan dan menghibur. Julukannya itu serpihan kayu bersuara emas. <i>Bulisak ma'kada datu.</i> Kita merasakan suasana hening, identik dengan suasana alam. Orang yang sakit cacar itu kan biasanya demam, akan sangat terganggu dengan kebisingan. Jadi saya rasa masuk akal juga apabila mereka lebih merasa tenang saat mendengar bunyi musik <i>karombi</i> .
			Informan 3	Dari segi fisik ya okelah cukup unik dilihat tapi dari suaranya menurut saya kayak monoton dan membosankan. Padahal saya pernah jadi anggota

				<p>sanggar tari yang ajarkan <i>karombi</i>. Kembali lagi, selera to. Apanya ya enak mau didengar itu hanya teongggggg teonggggg. Tidak ada sekali seninya, tidak bisa iringi lagu, tidak seperti gitar ada akord-akordnya begitu.</p>
			Informan 4	<p>Buat saya pribadi agak seram ya. Apalagi dari yang kita dengar jaman dulu digunakan untuk mengusir energi negatif. Pikiran saya langsung mengarah ke hal-hal mistis yang berhubungan dengan roh-roh jahat seperti setan. Dari suaranya juga buat saya terlalu seram. Intinya seram lah. Tapi dari bentuk fisik ya estetikalah</p>
4.		<p>Bagaimana perbedaan pandangan masyarakat tentang unsur estetika musik <i>karombi</i> pada jaman dulu dan jaman sekarang?</p>	Informan 1	<p><i>Buda ya tau umporai rangi sia paningo tonna dolona te karombi. Ya manna aka bisa digaragai to nala. Tae' duka ta parallu patassu' seng.</i></p> <p><i>Yanna totemo, tae'mo naporai bang I tau saba' budamo temai musik modern narangi tau lanmai telepisi. Kennanu nasanga pia totemo kampunganmo temai apa susi te.</i></p>
			Informan 2	<p>Kalau jaman dulu pasti masyarakat dapat melihat unsur estetika itu. Istilahnya jaman dulu kan memang musik inilah yang ada di kalangan masyarakat. Jadi siapa yang bisa memainkan alat musik</p>

				<p>dinilai sebagai suatu hal yang keren. Apalagi <i>karombi</i> juga tidak semudah kelihatannya untuk memainkan.</p> <p>Kalau saat ini orang mungkin melihatnya sebagai sesuatu yang ketinggalan jaman. Karena banyaknya jenis alat musik modern yang bisa didengar dengan mudah saat ini. Aksesnya juga gampang. Khususnya anak muda ya, malah mungkin banyak yang sudah tidak tahu tentang musik <i>karombi</i> ini. Estetikanya hanya dari bentuknya saja mungkin kalau dipajang sebagai aksesoris di rumah orang. Pasti kalau ada orang baru datang, perhatiannya bisa penasaran.</p>
			Informan 3	<p>Ya sangat berbedalah mungkin. Orang dulu pasti merasa alat musik ini keren dan primadona pada jamannya.</p> <p>Cuma kan Namanya jaman itu pasti berubahlah. Banyak perkembangan musik modern. Apalagi teknologi sekarang sudah maju sekali masak mau terpaku di musik yang sudah ketinggalan jaman. Banyak pilihan yg nisa didengar, malah tidak terhitung juga. Macam saya pribadi juga tidak minat</p>

				<p>lagi dengan <i>karombi</i> itu. Sedikit lagi punah itu haha</p>
			Informan 4	<p>Kurang tahu juga kalau jaman dulu, tapi kemungkinan musik <i>karombi</i> ini cukup populer pada jamannya ya. Orang-orang mungkin sukaji.</p> <p>Kalau sekarang saya melihatnya sudah tidak diapresiasi karena beda jaman to. Sekarang kan banyak musik modern yang bisa diakses dengan gampang. <i>Karombi</i> itu sudah terlalu tradisionallah istilahnya.</p>
5.		Bagaimana kontribusi musik <i>karombi</i> dalam kehidupan masyarakat jaman dulu dan sekarang dari sisi etis?	Informan 1	<p><i>Ko yanna lino dolo nakannamo lan tu sibantu padanta ma'rupa tau to. Dipake dikua anna mondo temai saki sarampa.</i></p> <p><i>Yanna totemo ko tae'mo nadi pake nala. Sebagai hiburan mannamo na umbai sisalamo tomai.</i></p>
			Informan 2	<p>Kalau jaman dulu kan sangat berperan dalam kehidupan masyarakat ya. Terutama membantu dalam proses penyembuhan dan pengobatan penyakit cacar. Itukan bagian dari kontribusi kesejahteraan masyarakat. Jadi dapatlah itu.</p> <p>Tetapi jaman sekarang, masalahnya tidak ada lagi digunakan. Jadi hanya sebatas hiburan saja di</p>

				<p>kalangan pribadi, itupun orang-orang tertentu. Orang-orang tua istilahnya. Kebanyakan jadi aksesoris atau pajangan sajalah kalau jaman sekarang.</p>
			Informan 3	<p>Ya mungkin bisa dibilang kontribusinya di masyarakat jaman dulu itu dalam penyembuhan penyakit cacar. Itu kan kebaikan to. Naaaa kalau acara ma'bu'a' juga turut meramaikan prosesi iring-iringan masuk halaman.</p> <p>Tapi jaman sekarang ini yang sepertinya tidak ada karena tinggal dipajang saja di rumah-rumah.</p>
			Informan 4	<p>Mungkin dalam perannya bisa membantu kesembuhan yang sakit cacar untuk jaman dulu.</p> <p>Sekarang tidak adami perannya kulihat.</p>
6.		<p>Bagaimana penggunaan <i>karombi</i> dalam hal spiritual atau hal religius pada jaman dulu dan sekarang?</p>	Informan 1	<p><i>Yatonna dolona kennanu ya dipake umpalaku kamalekean langgan puang matua. Kan ya tonna dibolo' tu pia massarampa jo bubun, tontong duka mennolo lan penanna tomai to matuanna to. Napatongan kumua inang lana pamondo Puang Matua.</i></p> <p><i>Yanna totemo bisa bangga ya ladi pake lan kamenomban apa tae'moka temai tau umpaningoanni. Jadi tae'mo to nala.</i></p>

			<p>Informan 2</p> <p>Jaman dulu itu memang <i>karombi</i> ini digunakan dalam ritual penyembuhan sakit cacar. Artinya masyarakat dulu dalam konteks <i>aluk to dolo</i> percaya bahwa melalui <i>karombi</i> ini, <i>Puang Matua</i> membantu di dalamnya. Itukan masuk dalam nilai spiritual atau religius walaupun kepercayaan orang dulu.</p> <p>Kalau saat ini sudah tidak ada lagi penggunaan untuk itu. Tapi kalau saya pribadi ya sampai saat ini masih suka memainkan <i>karombi</i> ya tap ikan untuk kalangan pribadi ini. Ya sebenarnya bisa dianggap bagian dari pengalaman spiritual saat saya merasa bersyukur untuk Tuhan memberikan kesempatan kepada saya untuk bisa memainkan musik ini. Tapi Kembali lagi ini kalangan pribadi saya. Bukan untuk umum karena memang dari segi alat musiknya, <i>karombi</i> sudah jarang ditemukan.</p>
			<p>Informan 3</p> <p>Jaman dulu kan ini identik dengan kekuatan magis kalo menurut saya makanya bisa sembuhkan penyakit cacar. Agak mistislah seperti kepercayaan <i>aluk to dolo</i>.</p> <p>Kalau sekarang tidak ada lagi digunakan. <i>Dikua jadi pajangan mannamo</i>.</p>

			Informan 4	<p>Mungkin dulu ada hubungannya dengan kekuatan magis Tuhannya orang jaman dulu.</p> <p>Sekarang tidak ada hal spiritualnya. Lebih ke hiburan pribadi.</p>
7.		Bagaimana upaya yang dilakukan untuk melestarikan musik <i>karombi</i> ?	Informan 1	<p>Sebenarnya <i>kipangadaran lan sanggar tari</i> tapi memang <i>masorro yatu pia paningo</i>. <i>Natandairi pannoni pa yamoto kukua masorro</i>.</p>
			Informan 2	<p><i>Yake aku, tontong bangpa kugaragai tu karombi sae lako totemo. Malah den kubela balukanni jo pertokoan si limangpulo sa'bu na misa' saba' masussa duka aka digaragai na masai. Senga'pi marawa liu tesse tu tallang biasa jadi tae' na sembarang bahanna. Tapi yamoto kurang laku. Penasaran bangri tau rangi suaranna pa masorro peladai' apalagi raka kela naalli. Yanna susite ko pa'de punala bangmo dako' tu warisan budayanta.</i></p>
			Informan 3	<p>Ya setidaknya masih ada yang biasa bikin alatnya tapi dia sendiri. Sebatas untuk dirinya sendiri yang mainkan. Biasa juga dia bagikan ke orang-orang hasil bikinannya tapi jadi pajangan saja di rumah.</p>
			Informan 4	<p>Adaji, tapi masalahnya memang orang kurang minat. Mungkin itumi Namanya kita cenderung</p>

				tidak apresiasi budaya sendiri, tapi lebih tertarik pada budaya orang lain karena sudah terlalu biasa kita jumpai. Tapi orang luar justru penasaran dengan budaya kita.
--	--	--	--	---

A. Pedoman Observasi

No	Objek yang Diobservasi	Keterangan
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	a. Letak dan Lokasi Penelitian b. Keadaan Geografis Lokasi Penelitian
2.	Perubahan Eksistensi Musik <i>Karombi</i> di Sesean Suloara' Toraja Utara	Eksistensi Musik <i>Karombi</i> Menurut Pandangan Soren Kierkegaard dari segi estetis, etis dan religius serta perubahannya pada jaman dulu dan masa kini

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Sejarah dan asal usul musik *karombi*?
2. Apa fungsi musik *karombi* dalam masyarakat zaman dulu dan masa kini?
3. Menurut anda apakah musik *karombi* dalam memiliki unsur estetika baik dari segi bentuk fisik maupun bunyinya?
4. Bagaimana perbedaan pandangan masyarakat tentang unsur estetika musik *karombi* pada jaman dulu dan jaman sekarang?
5. Apakah musik *karombi* memiliki kontribusi etis yang artinya membantu dalam kehidupan masyarakat jaman dulu dan masa kini?
6. Bagaimana penggunaan musik *karombi* dalam hal spiritual atau religius pada jaman dulu dan sekarang?
7. bagaimana upaya yang dilakukan untuk melestarikan musik *karombi*?